

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Analisis Keterbukaan Identitas Homoseksual dalam Perspektif HAM di Indonesia (Studi Fenomenologi Anggota Pria Homoseksual Organisasi LGBT Suara Kita), yaitu :

1. Proses keterbukaan identitas homoseksual tidak dapat dilakukan tanpa adanya penerimaan dalam diri individu mengenai orientasi homoseksual yang dimilikinya. Proses penerimaan identitas homoseksual ini melalui beberapa tahapan, yaitu proses mengetahui ketertarikan terhadap sesama jenis, proses mencaritahu informasi mengenai orientasi homoseksual, proses penyangkalan dalam diri individu homoseksual karena individu merasa takut akan stigma negatif dari masyarakat kepada kelompok LGBT, dan proses mengakui identitas homoseksual.
2. Individu homoseksual dapat menerima dan terbuka mengenai identitas dalam dirinya jika sudah memiliki informasi yang cukup tentang seksualitas dan juga mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya.
3. Proses keterbukaan identitas homoseksual merupakan salah satu proses hidup yang penuh pertimbangan dan rasa takut bagi individu homoseksual. Proses keterbukaan tersebut lebih sering dilakukan secara nonverbal, yaitu dengan gestur dan simbol yang diberikan oleh individu homoseksual kepada lingkungan sekitarnya. Individu homoseksual akan terbuka dengan membuat suatu pernyataan jika dirinya yakin dan percaya dengan lawan bicaranya untuk dapat berbagi informasi mengenai orientasi homoseksual.
4. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses keterbukaan identitas homoseksual, yaitu faktor kepribadian, lawan bicara, jenis kelamin, topik pembicaraan, dan besaran kelompok. Faktor kepribadian, lawan bicara, dan besar kelompok menjadi faktor utama yang memengaruhi keinginan seseorang untuk terbuka mengenai identitas homoseksualnya.
5. Pengalaman diskriminasi yang dialami diri sendiri dan juga teman-teman LGBT sangat berpengaruh bagi individu homoseksual untuk memutuskan terbuka kepada

lingkungan sekitarnya. Diskriminasi kepada kelompok LGBT masih sering terjadi dan masyarakat Indonesia masih mengabaikan bahwa setiap masyarakat memiliki hak untuk hidup aman dan nyaman. Individu homoseksual dalam penelitian ini juga kerap mengalami perundungan sejak kecil, stigma negatif, ancaman pembunuhan, kekerasan seksual, dan pelecehan seksual. Negara Indonesia sebagai sebuah institusi yang menjunjung tinggi HAM telah abai dalam menjamin keamanan hidup masyarakatnya, khususnya kelompok minoritas di Indonesia.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan beberapa saran praktis, yaitu :

1. Organisasi Suara Kita dapat mengaktifkan kembali diskusi kritis terkait gender dan seksualitas untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat.
2. Organisasi Suara kita juga dapat mengembangkan media sosial dan websitenya untuk berbagi informasi terkait gender dan seksualitas supaya masyarakat dapat mudah mengaksesnya.
3. Peneliti juga mengharapkan organisasi Suara dapat bekerja sama dengan Komnas HAM dalam upaya advokasi kelompok minoritas seksual dari tindakan diskriminasi sesuai dengan ketentuan yang ada di Indonesia.
4. Diharapkan kelompok masyarakat di Indonesia juga dapat menumbuhkan rasa toleransi dengan memberikan kesempatan yang sama rata bagi setiap individu, supaya dapat memaksimalkan potensi dalam diri dan mengurangi perilaku diskriminasi.

### **5.2.2 Saran Teoritis**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan beberapa saran teoritis untuk penelitian selanjutnya :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan teori *queer* dan komunikasi antarpribadi.

2. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang menggunakan konsep keterbukaan diri dapat mengembangkan beberapa faktor lainnya yang memengaruhi proses keterbukaan diri yang tidak dibahas dalam penelitian ini
3. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melihat fenomena lainnya untuk mengembangkan teori *queer*.